

**PENGARUH KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KECERDASAN RELIGIUS ANAK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

**DITA YUSIFA SARI
NIM. 1516210049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dita Yusifa Sari

NIM : 1516210049

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Dita Yusifa Sari

NIM : 1516210049

Judul : Pengaruh kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02

Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 30 Juli 2019

Pembimbing II

Dr. Suhirman M.Pd

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 196512311998031015

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Religius Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur”** yang disusun oleh: **Dita Yusifa Sari, NIM. 1516210049** telah dimunaqsyahkan oleh tim sidang di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 30 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011013

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Penguji II

Dayun Riadi, M.Ag

NIP. 197207072006041002

Bengkulu, 30 Juli 2019

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005



PERSEMBAHAN

Pengorbanan dan doa restu limpahan kasih sayang dari orang-orangtercinta dalam menyelsaikan studi dan skripsi ini. Untuk itu Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ibu, ibu, ibuku Rohida yang telah mengandung, melahirkan, menyusui serta merawatku sedari kecil dan ayahku Darsono yang telah berjuang keras, banting tulang untuk membesarkanku, mendidikku dari lahir hingga aku dewasa.
2. Adekku Zahra Nur Aliza yang selalu memberikanku semangat untuk menyelsaikan skripsi ini dengan baik.
3. Sahabat-sahabatku Rigangan Tim (Mifta Hulkhairiyah, Rezty Zulaika, Maya Khulbania, Elni Suryani, Happy Katia Densy dan Ria Novita Sari) yang selalu menemani dalam waktu susah maupun senang.
4. Beb-Beb aku (Lidia Witriani, Wilda Yanti, Shinta Orama, Reni Yuspita, dan Helma Yuliana) yang sangat mensupportku dalam segala hal.
5. Cuk-cuk aku (Lenanda, Refso dan Tesya) Serta anak KKN Klompok 45 angkatan 2015 yang selalu memberiku suport.
6. Bapak Dr Suhirman M.Pd dan Adi Saputra M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing, membantu, dan mengarahkan sehingga penulis bisa menyelsaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kawan-kawan PAI B angkatan 2015
8. Civitas Akademik dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi petunjuk?)” (Q.S Al Kahf 66)

**Dan Jadilah Seperti Langit yang Menghujani, yang
Memberikan Manfaat Bagi Bumi (Dita Yusifa)**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dita Yusifa Sari

Nim : 1516210049

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Religius Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 30 Juli 2019

Saya yang menyatakan



DITA YUSIFA SARI
NIM.1516210049

ABSTRAK

Dita Yusifa Sari NIM.1516210049 judul skripsi **“Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Religius Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur”**. Skripsi: program studi pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan tadaris iain bengkulu.

Kata kunci :Kinerja Guru, Kecerdasan Religius

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan religius anak. Jenis penelitian dalam skripsi ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel kinerja guru pendidik agama Islam dengan kecerdasan religius terdapat pengaruh sebesar 42,9% sedangkan sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi kinerja guru pendidikan agama Islam maka semakin tinggi kecerdasan religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh kinerja guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Religius Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur“ ini bisa terselsaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hasanah kita Rasulullah SAW. Adapun maksud dan tujuan diajukan skripsi ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Religius Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin M. M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimpa ilmu selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelsaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam menyelsaikan skripsi ini.

4. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suhirman M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, Nusa dan Bangsa.
7. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staff yang telah banyak memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
8. Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur yang telah berbaik hati telah memberikan data serta telah mengizinkan penulis untuk observasi selama penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karna itu kritik dan saran sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan juga pembaca.

Bengkulu, Februari 2019
Penulis

DITA YUSIFA SARI
NIM : 1516210049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistemmatika Penulisan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Kinerja Guru.....	9
2. Pendidikan Agama Islam	21
3. Kecerdasan Religius.....	22
B. Hasil Penelitian Relevan	31

C. Kerangka Teori.....	32
D. Hepotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	34
C. Populasi Dan Sampel	35
D. Devinisi Operasional Variabel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Uji Validitas dan Reabilitas	41
G. Teknik Analisa Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	33
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi.....	36
Tabel 3.2	Sampel.....	37
Tabel 3.3	Skor Penilaian Angket.....	39
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Penelitian.....	39
Tabel 3.5	Variabel X.....	42
Tabel 3.6	Uji Validitas Item Pernyataan No 1 Variabel X.....	42
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Gur.....	43
Tabel 3.8	Variabel Y.....	44
Tabel 3.9	Uji Validitas Item Pernyataan No 1 Variabel Y.....	44
Tabel 3.10	Hasil Uji Validitas Kecerdasan Religius.....	46
Tabel 3.11	Perhitungan Uji Reabilitas Variabel X.....	47
Tabel 3.12	Hasil Uji Reabilitas Variabel X.....	48
Tabel 3.13	Perhitungan Uji Reabilitas Variabel Y.....	49
Tabel 3.14	Hasil Uji Reabilitas Variabel Y.....	50
Tabel 4.1	Jumlah Guru Padamasing-Masing Kepemimpinan.....	59
Tabel 4.2	Daftar Nama Guru Dan Staff.....	61
Tabel 4.3	Kepala Sekolah, Guru, Dan Tata Usaha.....	63
Tabel 4.4	Data Skorvariabel X.....	66
Tabel 4.5	Tabulasi Nilai Mean Dan Sd Skor Variabel X.....	67
Tabel 4.6	Nilai Interval Skor Variabel X.....	69

Tabel 4.7	Frekuensi Variabel X.....	71
Tabel 4.8	Data Skor Variabel Y.....	71
Tabel 4.9	Tabulasi Nilai Mean Dan Sd Skor Variabel Y.....	72
Tabel 4.10	Nilai Interval Skor Variabel Y.....	75
Tabel 4.11	Frekuensi Variabel Y.....	76
Tabel 4.12	Perhitungan Uji Normalitas Variabel X	77
Tabel 4.13	Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y.....	78
Tabel 4.14	Perhitungan Uji Linieritas.....	81
Tabel 4.15	Perhitungan Regresi Linier.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SPSS Penelitian
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Gambar Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 SK Pembimbing
- Lampiran 5 SK Kompre
- Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Daftar Seminar Proposal
- Lampiran 8 Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 9 Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Meneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. “kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standardisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang

¹Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 45

pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan nonformal dituntut untuk mendidik dan mengajar.³

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Lembaga Administrasi Negara menyebut kinerja sebagai: gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang

²Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 52

³Akmal hawi, *kompetensi guru pendidikan agama Islam*(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 9

dipersyaratkan dipenuhi.kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁴

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁵diberangi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sebagaimana ayat menjelaskan tentang pendidikan yang terdapat di Q.s Al-mujadilah ayat 11 berikut ini:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.s Al-mujadilah ayat 11)

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya

⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 52-54

⁵ Ramayulis, *metodologi pendidikan agama Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2005), h. 21

dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.⁶

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Menurut bandler dan grinder dalam depotter kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hamper semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.⁷

Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syari'ah dan akhlak. Atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur di atas telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya.⁸

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru pendidikan agama islam dalam mengajar pengembangan materinya masih kurang, keahliannya belum cukup

⁶Abdul majid dan Dian Andayani, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

⁷Yuliani Nuraini Sujiono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Jakarta: PT INDEKS , 2009), h. 176

⁸Sulastrri, *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang* (2014), h. 19

baik dalam mengajar gurunya kurang tegas dan kurang mendisiplinkan anak kemudian keterampilan dalam menjelaskan belum cukup baik, kemudian dilihat kondisi anak pada kelas VIII A, VIII B, dan VII C siswa-siswi tersebut semua memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang pendiam, ada yang aktif, ada yang suka ribut, ada yang nakal (suka keluar masuk, menjaili teman, berkata kotor) dan setelah penulis teliti bahwa kecerdasan religius anak Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur kelas VIII ini jelas masih kurang, karena masih banyak anak yang bertutur kata tidak baik, sebagian besar siswa siswi sholat dzuhurnya tidak dikerjakan, pada bulan ramadhan masih banyak siswa yang tidak berpuasa, saat ditanya tentang sholat, masih banyak anak yang belum sholat, saat ditanya tentang rukun sholat masih ada anak yang tidak bisa menjawab padahal di Sekolah Dasar pelajaran itu sudah diterapkan jadi sangat mengganjal jika anak Sekolah Menengah Pertama tidak bisa menjawab pertanyaan seperti itu. maka dari itu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap kecerdasan religius anak, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut dengan menggunakan kuisioner berupa angket yang akan dibagikan kepada anak-anak.⁹

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur penerapan religiusnya masih kurang.

⁹*Hasil observasi, 17-22 September 2018 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.*

2. Kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur masih sering tidak diterapkan oleh anak-anak karna tidak disiplin.
3. Ada beberapa siswa di sekolah menengah pertama Negeri 02 Kaur yang sangat jarang melakukan sholat.
4. Guru pendidikan agama Islam kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaurkinerjanya masih kurang, karna dalam proses belajar mengajar guru kurang tegas dalam mengajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya, dari identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian atau pengkajian tentang kinerja guru terhadap kecerdasan religius anak, dan apakah terdapat pengaruh antara kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan religius anak. Subyek dibatasi hanya pada siswa-siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan Religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan Religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi obyek penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pedidikan Agama Islam.
 - b. Memberikan gambaran keberhasilan kinerja guru Pendidikan Agama Islam Terhadap kecerdasan Religius anak.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kinerja guru supaya kecerdasan religius anak bertambah baik.
 - b. Sebagai pemenuhan salah satu tugas mahasiswa pada tingkat akhir dalam rangka menyelesaikan studinya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : landasan teori yang berisi pengertian guru, kinerja, kinerja guru, pendidikan agama Islam, kecerdasan, religius, kecerdasan religius.

BAB III : metode penelitian, yang berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan reabilitas data, teknik analisa data.

BAB IV: Hasil penelitian yang terdiri dari geografi sekolah, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kinerja Guru

a. Kinerja

1) Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan. Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. “kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standardisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.”¹⁰

Menurut Achmad kinerja merupakan hasil atau apa yang keluar dari suatu pekerjaan dan sumbangan mereka pada organisasi. Menurut definisi ini

¹⁰Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014),h. 45

kinerja adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang atau kelompok tempat ia bekerja.¹¹

2) Indikator Kinerja

Indikator standar kinerja guru diantaranya :

Standar 1 : *knowledge, skills, and dispositions*

Standar 2 : *assessment system and unit evaluation*

Standar 3 : *field experience and clinical practice*

Standar 4 : *diversity*

Standar 5 : *faculty qualification, performance, and development*

Standar 6 : *unit governance and resources (the national council for accreditation of teacher education).*

Indikator diatas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan.¹²

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Banyak faktor yang memengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Tempe mengemukakan bahwa: faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.

¹¹Yanti Aslina, “Pengaruh Supervisi Akademik pengawas PAI dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tengah” (Tesis S2 Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu), h. 11

¹²Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 48

Sedangkan kopelmen menyatakan bahwa: kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor (1) lingkungan, (2) karakteristik individu, (3) karakteristik organisasi, (4) karakteristik pekerjaan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja) (2) pendidikan (3) keterampilan (4) manajemen kepemimpinan (5) tingkat penghasilan (6) gaji dan kesehatan (7) jaminan sosial (8) iklim kerja (9) sarana prasarana (10) teknologi (11) kesempatan berprestasi.¹³

b. Guru

1) Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁴

¹³Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),h. 52

¹⁴Supardi, *Kinerja Guru*, h. 52

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan nonformal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.¹⁵

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.¹⁶

2) Guru yang Profesional

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan orang yang pekerjaannya (matapencahariannya) mengajar. Sedangkan arti profesional

¹⁵Akmal hawi, *kompetensi guru pendidikan agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 9

¹⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 23

untuk menjalankannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.s Al Kahf ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Musa berkata kepadanya, “bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (Q.s Al-Kahf ayat 66)

Guru profesional adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan dan memikul tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan maksimal. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam membimbing dan membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.¹⁷

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Misalnya, kemampuan manajemen kelas, kemampuan dalam mengorganisasikan pelajaran, kemampuan evaluasi, dan kemampuan merumuskan materi pelajaran.¹⁸

¹⁷User usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11

¹⁸Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan* (Jakarta: KALAM MULIA, 2015), h. 143

Ada lima ukuran seorang guru dinyatakan profesional. Pertama, memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Kedua, secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkan. Ketiga, bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Keempat, mampu berfikir sistematis dalam melakukan tugas dan kelima, seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.¹⁹

Seseorang pekerja profesional, khususnya guru dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional juga ditandai adanya *informed responsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari objek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesional atau guru harus memiliki presepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.²⁰

3) Peranan Guru

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja.²¹

Guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi

¹⁹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 73

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 133

²¹Akmal hawi, *kompetensi guru pendidikan agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 15

dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa-siswa optimal baik fisik maupun psikis.²²

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangan perbuatan guru dan dan siswa atas timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Peran guru berkaitan dengan kompetensi guru

- a) Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa
- b) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Guru melaksanakan proses pembelajaran
- d) Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah
- e) Guru sebagai komunikator
- f) Guru mampu mengembangkan keterampilan diri
- g) Guru dapat mengembangkan potensi anak

²²Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.

h) Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah²³

c. Kinerja Guru

1) Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Lembaga Administrasi Negara menyebut kinerja sebagai: gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.²⁴

Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan kualitas kinerja guru perlu mendapat perhatian utama dalam penetapan kebijakan. Kualitas kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang amat kompleks dan menunjukkan apakah pembinaan dan pengembangan

²³Rusman, *belajar dan pembelajaran*(jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, 2017), h. 170-176

²⁴Supardi, *Kinerja Guru*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 48

profesional dalam satu pekerjaan berhasil atau gagal. Menurut Colquit Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, Balitbang, Kemdiknas, 2010 ada tiga komponen yang dapat menjadi indikator kinerja, yaitu:

- 1) Kinerja dalam tugas, baik rutin maupun nonrutin yang disebut tugas adaptif
- 2) Kinerja yang disebut dengan perilaku kewarganegaraan (*citizenship behavior*), yaitu perilaku sukarela yang dikerjakan seseorang yang tidak termasuk tugasnya, tetapi mempunyai sumbangan terhadap pencapaian organisasi, dengan menunjukkan kerja yang melampaui tugas normal tanpa mengharapkan imbalan karena kecintaanya pada organisasinya.
- 3) Perilaku negatif yang mengganggu ketercapaian tujuan organisasi, seperti sabotase, korupsi, menghamburkan sumber daya, gosip, pelecehan, dan penyalahgunaan kewenangan.²⁵

2) Kinerja Guru Profesional

Kualitas kinerja guru meliputi beberapa hal pokok yang berkenaan dengan: (1) pengertian kinerja (2) kualitas kinerja guru dan (3) ukuran kualitas kinerja guru. Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Sementara itu, menurut August W. Smith, *performance is output derives from proses, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan

²⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h. 39

orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment, dan validity*. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Adapun ukuran dari kinerja menurut T.R Mitchell dapat di lihat dari *quality of works, promthness, initiative, and communication*.²⁶ Keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud prilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efesien. Untuk mencapai hal tersebut, sering kali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan atau kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif. Dengan kata lain, standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich patokan tersebut meliputi:

1. Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi
2. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi.
3. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya dan

²⁶Rusman, *belajar dan pembelajaran*(Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), h. 163

4. Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.²⁷ Berkenaan dengan standar kinerja guru, piet A. sahetin menjelaskan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti :

- 1) Bekerja dengan siswa secara individual.
- 2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
- 3) Pendayagunaan media pembelajaran.
- 4) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
- 5) Kepemimpinan yang aktif dari guru

Ada 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi :

1. Menguasai bahan/materi pelajaran
2. Mengelola program pembelajaran
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media dan sumber belajar
5. Menguasai landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi pembelajaran
7. Menilai prestasi belajar siswa
8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

²⁷Rusman, *belajar dan pembelajaran*(jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), h. 163

10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.²⁸

3) Ukuran Kualitas Kinerja Guru

Menurut T.R. Mitchel salah satu ukuran standar kinerja adalah *quality of works*, hal ini diperjelas Ivanciviech bahwa ukuran kualitas kinerja guru dapat dilihat dari produktivitas pendidikan yang telah dicapai menyangkut output siswa yang dihasilkan. Paul mali mendefinisikan produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Hubungan produktivitas dengan kinerja seseorang dipaparkan Sutermeister, bahwa:

1. Produktivitas itu kira-kira 90 persen bergantung pada prestasi kerja dan 10 persen bergantung pada teknologi dan bahan yang digunakan
2. Prestasi kerja itu sendiri untuk 80-90 persen bergantung pada motivasinya untuk bekerja, 10-20 persen bergantung pada kemampuannya dan
3. Motivasi kerja 50 persen bergantung pada kondisi sosial, 40 persen bergantung pada kebutuhan-kebutuhannya, 10 persen bergantung pada kondisi-kondisi fisik.

4) Krateria Kualitas Kinerja Guru

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam peraturan materi pendidikan nasional republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu : kompetensi

²⁸Rusman, *belajar dan pembelajaran* (jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), h. 164

pedagogik, keperibadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²⁹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³⁰

b. Pengertian agama Islam

Menurut Wilfred Cantwell Smith, agama Islam adalah agama yang unik (*unicum*), lain dari yang lain. Dibandingkan dengan agama-agama lain, agama Islam adalah *sui generis* (sesuai dengan wataknya mempunyai corak dan sifat sendiri dalam jenisnya). Islam, seperti telah dikemukakan di atas mengandung makna damai, sejahtera, selamat, penyerahan diri, taat, patuh dan menerima kehendak Allah.³¹

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari

²⁹Rusman, *belajar dan pembelajaran*(jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), h. 162-165

³⁰Akmal hawi, *kompetensi guru pendidikan agama Islam*(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 19

³¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2011), h.50-51

sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.³² Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, diberangi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.³³

3. Kecerdasan Religius

a. Kecerdasan

1) Pengertian kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan:

³²Akmal hawi, *kompetensi guru pendidikan agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 19

³³Abdul majid, Dian Andayani, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

- a) Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyambungkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.
- b) Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya.
- c) Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pengalaman baru.³⁴

Menurut Bandler dan Grinder dalam depotter kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.³⁵

Menurut Gregory kecerdasan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih bangunan budaya tertentu. Menurut C. P. Chaplin kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.³⁶

Menurut Anita E. Woolfolk kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah dimiliki

³⁴Yuliani Nuraini Sujiono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Jakarta: PT INDEKS, 2009), h. 176

³⁵Yuliani Nuraini Sujiono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, h. 176

³⁶<http://pengertianhil.id> pengertian kecerdasan dan jenis kecerdasan 12 April 2019 jam 12.20

sejak manusia lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa.³⁷

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.s Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1. Bacalah dengan menyebut nama Allah, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah dan tuhanmulah yang Maha Mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.s Al-Alaq ayat 1-5)

2) Macam-macam Kecerdasan

a) Kecerdasan linguistic

Kecerdasan linguistic adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata, seperti bicara, membaca, dan menulis.

b) Kecerdasan matematis logis

Kecerdasan matematis logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola berfikir logis dan ilmiah.

c) Kecerdasan visual

Kecerdasan visual adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama.

³⁷Yuliani Nuraini Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: PT INDEKS, 2010), h. 48

d) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik.

e) Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna.³⁸

f) Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.

g) Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.

h) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, dan berbagai galaksi, dan lain sebagainya.³⁹

i) Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk “merasakan” keberagaman seseorang. Perlu ditegaskan, bahwa merasa beragama tidak sekedar tahu agama. Tetapi dapat merasakan. Kecerdasan spiritual juga

³⁸Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 126-130

³⁹Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 130-131

bisa diartikan sebagai kemampuan untuk merasakan kehadiran Allah disisinya, atau merasa bahwa dirinya selalu dilihat oleh Allah Swt.⁴⁰

3) Jenis-jenis Kecerdasan

Jenis-jenis kecerdasan yang secara umum dipahami dewasa ini terdiri dari: kecerdasan intelektual atau *Intelligent Quotient* (IQ) kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) dan kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ).

a) Kecerdasan Intelektual atau *Intelligent Quotient* (IQ)

Adalah bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah. Kecerdasan ini digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis.

b) Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ)

Adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan dan menata perasaan sendiri dan perasaan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan orang lain. Kecerdasan ini memberi kita kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain, memberi rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.

c) Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ)

Adalah sumber yang mengilhami dan sumber yang melambungkan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran

⁴⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya: 2014), h. 126-138

tanpa batas waktu. Kecerdasan ini digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, dan pemahaman terhadap standar moral.⁴¹

b. Religius

1) Pengertian Religius

Religi berasal dari bahasa latin yakni *Relegere*, yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan pada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut *the world book dictionary*, kata *Religioucity* berarti *religious feeling or sentiment* atau perasaan keagamaan. Religi lebih luas lebih mengarah pada masalah personalitas dan bersifat dinamis karena lebih menonjolkan eksistensinya sebagai manusia. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syari'ah dan akhlak. Atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur di atas telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya.⁴²

2) Karakter Religius

Karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk

⁴¹<http://pengertianhil.id> pengertian kecerdasan dan jenis kecerdasan 12 April 2019 jam 12.20

⁴²Ahmad sukandi, *pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) tl-hayat kedungkandang kota malang*“(malang: Ahmad sukandi, 2016), h. 7-12

agama lain. Dalam pengertian ini jelas bahwasanya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada maha pencipta dan pengatur.⁴³

Ketika pendidikan karakter dianggap gagal dalam membentuk kepribadian anak didik, penanaman nilai-nilai religius-pluralis sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua *stakeholder* pendidikan, terutama bagi orang tua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter emas anak-anak mereka.⁴⁴

3) Hakikat Nilai Religius

a) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orangtua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya

⁴³Sulastri, *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*(2014), h. 19

⁴⁴Mohammad Takdir Ilahi, *Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2014), h. 168

akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

b) Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka berkata, “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”.

c) Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Saw: “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.⁴⁵

d) Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.

e) Bekerja Efisien

Mereka mampu memusatkan perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

f) Visi ke Depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju

⁴⁵Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), h. 37-41

kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

g) Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.

h) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.⁴⁶

c. **Kecerdasan Religius**

1) **Pengertian Kecerdasan Religius**

Kecerdasan Religius meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syari'ah dan akhlak. Atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur di atas telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya.⁴⁷

2) **Indikator Kecerdasan Religius**

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, dimensi-dimensi religiusitas dalam diri manusia mencakup lima hal: 1) Dimensi ideologis,

⁴⁶ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), h. 37-41

⁴⁷ Sulastri, *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang* (2014), h. 19

yaitu keyakinan seseorang tentang hal-hal yang dogmatis dalam ajaran agama yang dianutnya 2) Dimensi ritual, yaitu aktivitas-aktivitas tertentu dalam agama yang diwajibkan dan dianjurkan untuk dilakukan oleh penganutnya 3) Dimensi penghayatan dan pengalaman, yaitu pengalaman religius yang berupa perasaan-perasaan atau emosi, sensasi, dan persepsi yang dialami individu sebagai suatu komunikasi dengan hakikat ketuhanan atau Tuhan 4) Dimensi konsekuensi, yaitu konsekuensi-konsekuensi duniawi dari keyakinan, tindakan pengalaman dan pengetahuan keagamaan individu, yang meliputi apa yang harus dilakukan dan bagaimana sikap yang harus dipegang individu sebagai konsekuensi daripada agama yang dianutnya dan 5) Dimensi intelektual, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya yang bersumber dari kitab sucinya.⁴⁸

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan yang membahas mengenai pengaruh kinerja guru, yaitu :

1. Merton 2015, Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 27 Seluma. Penelitian dilakukan di SMP.N 27 Seluma tujuan penelitian yaitu

⁴⁸Rosidin, *Pengembangan spiritual religius dan kinerja pegawai pemerintah kotamadya* Jakarta barat july-desember 2017 ISSN 2528-1194 vol 2 no 2

untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan mutu kinerja guru Agama Islam di SMP.N 27 Seluma. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang membedakan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan religius anak sedangkan yang diteliti oleh Merton yaitu upaya kinerja guru pendidikan agama Islam.⁴⁹

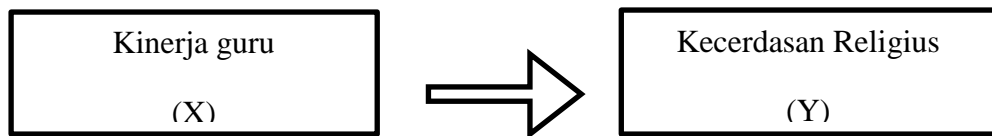
2. Karlina 2017, Kinerja Guru Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Quran di Taman Pendidikan Al Quran Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan di TPQ Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang membedakan penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian Karlina yaitu saya meneliti di sekolah sedangkan Karlina meneliti di TPQ dan unsur yang diteliti juga beda saya meneliti kecerdasan religius anak sedangkan Karlina meneliti kualitas meningkatnya anak dalam membaca Al-Quran.⁵⁰

C. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, Variabel bebas atau independent adalah kinerja guru (X). Sedangkan variabel terikat atau dependent adalah kecerdasan religius (Y). Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, dapat dibuat sebagai berikut:

⁴⁹ Merton, *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 27 Seluma* (2015)

⁵⁰Karlina, *Kinerja Guru Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Quran di Taman Pendidikan Al Quran Khairul Anam Jalan Teratai Indah Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu* (2017)



gambar 2.1

Gambar kerangka berfikir kinerja guru terhadap kecerdasan religius anak

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵¹

H_a = Ada Pengaruh kinerja Guru Terhadap kecerdasan Religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur. Tahun ajaran 2018/2019.

H₀ = Tidak ada pengaruh kinerja guru terhadap kecerdasan religius anak di sekolah menengah pertaman Negeri 02 Kaur.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka dapat dianjurkan hipotesis penelitian adalah ada pengaruh kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan religius anak di sekolah menengah pertama Negeri 02 Kaur.

⁵¹Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), h. 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap kecerdasan religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif juga sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah.⁵² penelitian ini yaitu penelitian yang berusaha memberikan bukti kebenaran fakta di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dengan menggunakan angka atau hitungan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.⁵³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diawal pada tanggal 17-22 September 2018 bahwa masih banyak siswa yang kecerdasan religiusnya masih rendah, kemudian setelah observasi awal

⁵²Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*(Jakarta: Renika Cipta, 2006),h. 12

Penelitian dilakukan oleh peneliti dari tanggal 26 April sampai dengan 7 juni 2019 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*population*) secara etimologi dapat diartikan penduduk atau orang banyak yang memiliki sifat universal. Bohar Soeharto mendefinisikan, populasi: keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiono populasi adalah wilayah gineralisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya.⁵⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.

⁵⁴Mahi M Hikmat, *Metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra* (Jakarta: Graha ilmu, 2011), h. 61

⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), h. 145

Tabel 3.1
Populasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur

Kelas	L	P	Total
VII	39	39	78
VIII	43	33	76
IX	39	34	73
Jumlah	121	106	227

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Beberapa pendapat ahli tentang pengertian sampel sebagai berikut: menurut Sax mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi.⁵⁶ Menurut Sugiono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Soeharto sampel adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik sempling, yakni cara-cara mereduksi objek penelitian dengan mengambil sebagian saja yang dapat dianggap representatif terhadap populasi.⁵⁷ Teknik penarikan sampel yang saya gunakan yaitu teknik penarikan sampel probabilita, teknik penarikan sampel probabilita adalah suatu teknik penarikan sampel yang mendasarkan diri bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.⁵⁸ Didalam teknik penarikan sampel probabilita ada macam-macam teknik yang digunakan, dan yang

⁵⁶ Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), h. 150

⁵⁷ Mahi M Hikmat, *Metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra* (Jakarta: Graha ilmu, 2011), h. 61

⁵⁸ Bambang Prasetyo, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 123

saya gunakan yaitu teknik acak berkelompok (*cluster random sampling*) ada dua jenis teknik penarikan sampel acak berkelompok, yaitu teknik penarikan sampel kelompok satu tahap (*stage cluster random sampling*) dan banyak tahap (*multistages cluster random sampling*) teknik penarikan satu tahap digunakan jika sifat/karakteristik kelompok adalah homogen. Sementara itu, teknik penarikan sampel banyak tahap (*multistages cluster random sampling*) digunakan jika sifat/karakteristik kelompok pada populasi cenderung heterogen.⁵⁹ Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII A, VIII B dan VIII C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur. yang mana di sini setiap kelas diambil 10 orang siswa-siswi sehingga sampelnya yaitu berjumlah 30 orang siswa-siswi.

Tabel 3.2
Sampel siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur

VIII A	10 orang
VIII B	10 orang
VIII C	10 orang
Jumlah	30 orang

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja guru (Variabel X) adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik

⁵⁹Bambang Prasetyo, metode penelitian kuantitatif, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 133

2. Kecerdasan Religius (Variabel Y) adalah ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar yang mengarah ke keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga tahapan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu hal yang kompleks, suatu proses yang tersusun secara biologis dan psikologis. Yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal yang berupa catatan, raport, buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan Sekolah menengah pertama Negeri 02 Kaur.

3. Angket

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait pengaruh kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan Religius anak.

Table 3.3
Skor penilaian angket

No	Jawaban	Skor
1.	Iya	3
2.	Kadang-kadang	2
3.	Tidak pernah	1

Angket yang digunakan adalah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda. Agar penyusunan angket berjalan dengan baik, maka melakukan spesifikasi data yaitu menyusun kisi-kisi angket. Tujuan menyusun kisi-kisi angket adalah untuk mempermudah penulis dalam mengambil data penelitian. Berikut kisi-kisi angket dari variabel X dan Y berdasarkan definisi operasional variabel.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel (X)	Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Kinerja Guru	1. Pengetahuan dan Keterampilan	1. Pengetahuan tentang materi yang diajarkan.	1,2,3,4
	2. Pemahaman dan Evaluasi	Keterampilan dalam mengajar, keterampilan sesuai dalam	5,6,7,8
	3. Pengalaman	bidang pelajaran.	
	4. Pengembangan	2. Pemahaman tentang materi yang diajarkan,	
	5. Keahlian	pemahaman tentang bagaimana strategi	

		<p>mengajar yang sesuai dengan pelajaran.</p> <p>Mengevaluasi hasil belajar.</p> <p>3. Pengalaman dalam mengajar, pengalaman dalam menggunakan media.</p> <p>4. Mengembangkan materi, mengembangkan wawasan, mengembangkan metode mengajar, mengembangkan diri.</p> <p>5. Mengajarkan pelajaran sesuai dengan keahliannya, keahlian keguruan, keahlian mengelola kelas.</p>	<p>9,10,11,12</p> <p>13,14,15,16</p> <p>17,18,19,20</p>
--	--	---	---

Variabel (Y)	Sub Variabel	Variabel	Item Pertanyaan
Kecerdasan Religius	6. Keimanan	1. Meyakini adanya Allah, Malaikat, Kitab Allah, Rasul Allah, Hari Kiamat, Qada dan Qadar.	1,2,3,4,5,6
	7. Syariat		
	8. Akhlak	2. Memahami tata cara	7,8,9,10,11,12

		ibadah Sholat, Puasa, membayar Zakat, melaksanakan ibadah Sholat, Puasa, Zakat.	
		3. Bertutur kata sopan santun, berlaku sopan, berlaku jujur, menjaga tali persaudaraan.	13,14,15,16,17, 18,19,20

F. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶⁰

Instrument yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶¹

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan :

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor X

⁶⁰Saifuddin Azwar, fungsi pengembangan pengukuran prestasi belajar (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), h.173

⁶¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

R_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

Tabel 3.5
Variabel X

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml	
1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	43
4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
5	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	33
6	2	3	1	3	1	3	1	2	3	1	3	2	1	3	1	3	3	3	2	2	2	43
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	56
8	2	1	3	3	1	1	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	40
9	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	32
10	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	3	1	2	2	2	33
	23	22	23	24	19	20	18	22	22	22	24	24	22	24	19	24	26	23	22	25		448

Untuk menghitung validitas digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 3.6
Uji Validitas Item Pernyataan Nomor 1 Variabel X

No	X_1	Y	X_1^2	Y^2	$X_1 Y$
1	2	57	4	3249	114
2	3	56	9	3136	168
3	1	43	1	1849	43
4	3	55	9	3025	165
5	3	33	9	1089	99
6	2	43	4	1849	86
7	3	56	9	3136	168
8	2	40	4	1600	80
9	2	32	4	1024	64
10	2	33	4	1089	66
Jumlah	23	448	57	21046	1053

$$\begin{aligned}
 r_{xly} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{10(1053) - (23)(448)}{\sqrt{[10 \times 57 - (23)^2][10 \times 21046 - (448)^2]}} \\
 &= \frac{10530 - 10304}{\sqrt{[570 - 529][210460 - 200704]}} \\
 &= \frac{226}{\sqrt{[41][9756]}} \\
 &= \frac{226}{\sqrt{[399996]}} \\
 &= \frac{226}{632,4524} \\
 R_{xly} &= 0,357
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan nilai r hitung untuk item pernyataan nomor 1 adalah sebesar 0,357. Nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel. r table yang diperoleh dengan jumlah sampel 10 orang dengan derajat kepercayaan 0,05 diperoleh nilai r table = 0,632. Terlihat bahwa r hitung = 0,357 < r tabel (0,632) yang berarti item pertanyaan tersebut tidak valid.

Untuk selanjutnya item pernyataan nomor 2 sampai dengan 20 di hitung sama dengan cara di atas, sehingga diperoleh nilai r hitung untuk tiap item pernyataan sebagai berikut :

Table 3.7
Hasil uji validitas variabel kinerja guru (X)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Nomor 1	0,357	0,632	Tidak Valid
2	Nomor 2	0,655	0,632	Valid
3	Nomor 3	0,695	0,632	Valid
4	Nomor 4	0,347	0,632	Tidak Valid
5	Nomor 5	0,942	0,632	Valid
6	Nomor 6	0,702	0,632	Valid
7	Nomor 7	0,468	0,632	Tidak Valid

8	Nomor 8	0,783	0,632	Valid
9	Nomor 9	0,851	0,632	Valid
10	Nomor 10	0,290	0,632	Tidak Valid
11	Nomor 11	0,820	0,632	Valid
12	Nomor 12	0,607	0,632	Tidak Valid
13	Nomor 13	0,790	0,632	Valid
14	Nomor 14	0,836	0,632	Valid
15	Nomor 15	0,720	0,632	Valid
16	Nomor 16	0,836	0,632	Valid
17	Nomor 17	0,644	0,632	Valid
18	Nomor 18	0,773	0,632	Valid
19	Nomor 19	0,655	0,632	Valid
20	Nomor 20	0,547	0,632	Tidak Valid

Tabel 3.8
Variabel Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml
1	2	2	1	1	3	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	42
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
3	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	37
4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	55
5	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	30
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
7	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	32
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
9	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	1	3	2	1	1	3	3	3	40
10	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
	22	23	19	22	23	20	23	24	26	24	27	23	24	24	25	23	20	25	24	27	468

Untuk menghitung validitas digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 3.9
Uji Validitas Item Pernyataan Nomor 1 Variabel Y

No	X ₁	Y	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
1	2	42	4	1764	84
2	3	59	9	3481	177
3	1	37	1	1369	37

4	3	55	9	3025	165
5	1	30	1	900	30
6	3	59	9	3481	177
7	2	32	4	1024	64
8	3	58	9	3364	174
9	1	40	1	1600	40
10	3	56	9	3136	168
Jumlah	22	468	56	23144	1116

$$\begin{aligned}
 r_{x1y} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{10(1116) - (22)(468)}{\sqrt{[10 \times 56 - (22)^2][10 \times 23144 - (468)^2]}} \\
 &= \frac{11160 - 10296}{\sqrt{[560 - 484][231440 - 219024]}} \\
 &= \frac{864}{\sqrt{[76][12416]}} \\
 &= \frac{864}{\sqrt{943616}} \\
 &= \frac{864}{971,399} \\
 R_{x1y} &= 0,889
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan nilai r hitung untuk item pernyataan nomor 1 adalah sebesar 0,889. Nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel. r table yang diperoleh dengan jumlah sampel 10 orang dengan derajat kepercayaan 0,05 diperoleh nilai r table = 0,632. Terlihat bahwa r hitung = 0,889 > r tabel (0,632) yang berarti item pertanyaan tersebut valid.

Untuk selanjutnya item pernyataan nomor 2 sampai dengan 20 di hitung sama dengan cara di atas, sehingga diperoleh nilai r hitung untuk tiap item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil uji validitas variabel Y (kecerdasan religius)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Nomor 1	0,889	0,632	Valid
2	Nomor 2	0,719	0,632	Valid
3	Nomor 3	0,664	0,632	Valid
4	Nomor 4	0,676	0,632	Valid
5	Nomor 5	0,485	0,632	Tidak Valid
6	Nomor 6	0,803	0,632	Valid
7	Nomor 7	0,731	0,632	Valid
8	Nomor 8	0,413	0,632	Tidak Valid
9	Nomor 9	0,709	0,632	Valid
10	Nomor 10	0,794	0,632	Valid
11	Nomor 11	0,650	0,632	Valid
12	Nomor 12	0,731	0,632	Valid
13	Nomor 13	0,749	0,632	Valid
14	Nomor 14	0,873	0,632	Valid
15	Nomor 15	0,776	0,632	Valid
16	Nomor 16	0,794	0,632	Valid
17	Nomor 17	0,823	0,632	Valid
18	Nomor 18	0,757	0,632	Valid
19	Nomor 19	0,738	0,632	Valid
20	Nomor 20	0,538	0,632	Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.⁶²

Reliabelitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap

⁶²Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014),h. 242

gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁶³ Untuk mengetahuinya menggunakan rumus :

$$r_{ii} = \frac{2xr^{1/2} \ 1/2}{(1+r^{1/2} \ 1/2)}$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrument

$r^{1/2} \ 1/2 = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antaradua belahan instrument variabel X

Selanjutnya dari 14 item yang valid dilakukan uji reliabilitas dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{2xr^{11}_{22}}{(1+r^{11}_{22})}$$

Tabel 3.11
Gambar perhitungan uji reabilitas variabel X

No	Belahan Kiri								Belahan Kanan							
	1	2	3	4	5	6	7	Jml	8	9	10	11	12	13	14	Jml
1	3	3	3	2	3	3	3	20	3	3	3	3	3	3	3	21
2	2	3	3	3	3	3	3	20	3	3	2	3	3	3	3	20
3	2	2	2	1	2	3	3	15	2	2	2	2	3	2	3	16
4	3	3	3	3	2	3	3	20	3	3	2	3	3	3	3	20
5	1	1	1	2	2	1	1	9	2	2	1	2	2	2	1	12
6	3	1	1	3	2	3	3	16	1	3	1	3	3	3	2	16
7	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	2	20
8	1	3	1	1	2	1	2	11	2	2	2	2	2	1	1	12
9	2	2	1	1	2	1	2	11	2	2	1	2	1	2	2	12
10	2	2	1	1	1	1	1	9	1	1	2	1	3	1	2	11

⁶³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS* (Jakarta: KENCANA, 2013), h. 55

Untuk mencari korelasi antara dua belahan instrumen digunakan rumus :

$$r_{1/2} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

x = belahan kiri

y = belahan kanan

Sehingga perhitungannya menjadi :

Tabel 3.12
Hasil uji reabilitas variabel X

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	20	21	400	441	420
2	20	20	400	400	400
3	15	16	225	256	240
4	20	20	400	400	400
5	9	12	81	144	108
6	16	16	256	256	256
7	21	20	441	400	420
8	11	12	121	144	132
9	11	12	121	144	132
10	9	11	81	121	99
Jumlah	152	160	2526	2706	2607

$$\begin{aligned}
 r_{1/2/2} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{10(2607) - (152)(160)}{\sqrt{[10 \times 2526 - (152)^2][10 \times 2706 - (160)^2]}} \\
 &= \frac{26070 - 24320}{\sqrt{[25260 - 23104][27060 - 25600]}} \\
 &= \frac{1750}{\sqrt{[2156][1460]}} \\
 &= \frac{1750}{\sqrt{[3147760]}} \\
 &= \frac{1750}{1774,193} \\
 r_{1/2/2} &= 0,986
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan :

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \frac{2xr\frac{11}{22}}{(1+r\frac{11}{22})} \\
 r_{ii} &= \frac{2x0,986}{(1+0,986)} \\
 &= \frac{1,972}{1,986} \\
 &= 0,992
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien reliabilitas variabel X adalah 0,992 lebih besar dari r kritis *product moment* 0,632. Oleh karena itu, keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam variabel X telah reliabel.

Selanjutnya untuk item pernyataan variabel Y dari 17 item yang valid dilakukan uji reliabilitas dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{2xr\frac{11}{22}}{(1+r\frac{11}{22})}$$

Tabel 3.13
Gambar perhitungan uji reabilitas variabel Y

No	Belahan Kiri										Belahan Kanan								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jml	10	11	12	13	14	15	16	17	Jml
1	2	2	1	1	1	3	3	2	3	18	2	2	2	3	3	2	3	1	18
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	2	3	3	23
3	1	1	2	2	1	2	3	1	3	16	3	3	2	1	1	2	1	2	15
4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	23	3	3	3	3	3	2	3	3	23
5	1	2	1	2	2	1	1	2	2	14	1	1	1	2	2	1	1	2	11
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	2	1	2	2	1	2	1	1	1	13	1	2	1	2	1	1	2	1	11
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	3	3	3	3	3	3	3	23
9	1	3	1	1	1	1	3	3	3	17	2	1	3	2	1	1	3	3	16
10	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	24

Untuk mencari korelasi antara dua belahan instrumen digunakan rumus :

$$r_{1/2} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

x = belahan kiri

y = belahan kanan

Sehingga perhitungannya menjadi :

Tabel 3.14
Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	18	18	324	324	324
2	27	23	729	529	621
3	16	15	256	225	240
4	23	23	529	529	529
5	14	11	196	121	154
6	26	24	676	576	624
7	13	11	169	121	143
8	27	23	729	529	621
9	17	16	289	256	272
10	25	24	625	576	600
Jumlah	206	188	4522	3786	4128

$$\begin{aligned}
 r_{1/2/2} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{10(4128) - (206)(188)}{\sqrt{[10 \times 4522 - (206)^2][10 \times 3786 - (188)^2]}} \\
 &= \frac{41280 - 38728}{\sqrt{[45220 - 42436][37860 - 35344]}} \\
 &= \frac{2552}{\sqrt{[2784][2516]}} \\
 &= \frac{2552}{\sqrt{[7004544]}} \\
 &= \frac{2552}{2646,61}
 \end{aligned}$$

$$r_{1/2/2} = 0,964$$

Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan :

$$r_{ii} = \frac{2xr_{\frac{11}{22}}}{(1+r_{\frac{11}{22}})}$$

$$r_{ii} = \frac{2 \times 0,964}{(1+0,964)}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1,928}{1,964} \\ &= 0,981 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh koefisien reliabilitas variabel Y adalah 0,981 lebih besar dari r kritis *product moment* 0,632. Oleh karena itu, keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam variabel Y telah reliabel.

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Unit

Analisis unit ini maksudnya ialah analisis deskriptif tentang hasil penelitian dari masing-masing variabel. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisis unit ini ialah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

$\sum FX$: Jumlah frekuensi

N : Jumlah sampel

- b. Menghitung interval dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

K : Kelas

R : Range

- c. Menghitung standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N(\sum FX^2) - (\sum FX)^2}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

- d. Penentuan kriteria tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan rumus :

Ukuran tinggi = M + 1 SD ke atas

Ukuran sedang = M – 1 SD sampai M + 1 SD ke atas

Ukuran rendah = M – 1 SD ke bawah

- e. Menghitung prosentase frekuensi menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

2. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data

yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{l=1}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan

f_o : Frekuensi dari yang diamat

f_e : frekuensi yang diharapkan

k : banyak kelas.⁶⁴

a. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dkpembilang = $n_a - 1$ dan dkpenyebut $n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.⁶⁵

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus :

⁶⁴ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 107

⁶⁵ Ridwan, Dasar-dasar Statistik, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 184

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji lineiritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja guru pendidikan agama islam terhadap kecerdasan Religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur, digunakan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung persamaan regresi linier

Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Nilai a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi dalam variabel independen.

b. Menghitung koefisien korelasi

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan rasio, dan sumber daya dari dua variabel atau lebih tersebut sama. Rumusnya adalah seperti di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

R_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

c. Menghitung koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah penyebab perubahan pada variabel Y yang data dari variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel

X) terhadap naik turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y). koefisien determinasi ini dirumuskan seperti di bawah ini :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : nilai koefisien determinasi

r : nilai koefisien korelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur

Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Raya Tj. Ganti Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Awal berdirinya sekolah bersifat gotong royong masyarakat dengan cara gotong royong mengumpulkan bahan bangunan, misalnya genting, papan, kayu potongan, dan bahan bangunan lainnya. Seluruh bahan bangunan tersebut dibangun secara bersama-sama oleh masyarakat. Sehingga terbentuklah suatu bangunan gedung 2 tingkat, dengan pondasi semen, dinding papan susun sirih memanjang dari utara ke selatan menghadap ke timur. Terdiri dari 4 lokal, tangga dibelakang masih menggunakan bambu, ruang diatas kelas 3 dan ruang guru, dibawah kelas 1 dan kelas 2. Jumlah murid pada tahun 1975 berjumlah 68 orang.

Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur ini dahulunya merupakan Sekolah Menengah Pertama Dharma yang berdiri pada tanggal 1 januari 1961 didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat. Adapun susunan kepengurusan atau susunan stuktur pendiri sekolah ini antara lain:

Ketua : Nulana

Wakil Ketua : Maulana

Sekretaris : Kamar Syapri

Bendahara : Hasnul Kabri

Anggota

1. Sukandi Wahid
2. Sukarni
3. Mahmuddin
4. Harmin
5. Jenala
6. Amal Sri
7. So'ar
8. H. Abdullah
9. Amrin Senekap

Sekolah Menengah Pertama Negeri⁰² Kaur ini merupakan sekolah swasta, dimana sekolah ini dipimpin oleh :

1. Maulana (1961-1968)
2. Sukandi Wahid (1969-1970)
3. Kamar Sapri (1971-1973)
4. Mahmudin (1974-1977)

Pada tanggal 7 September 1978 Sekolah Menengah Pertama Negeri⁰² Kaur ini berubah status menjadi Negeri. Dimana sekolah ini di Negerikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu. Adapun urutan kepala sekolah setelah menjadi Negeri antara lain:

1. Drs. Bardi Sashan (1978-1984)
2. Mulyani (1985-1991)
3. Drs. Zainudin (1992-1994)

4. Untung widodo (1995-PLH)
5. Rudin Zawawi (1996-PLH)
6. Drs. Yandra (1997-1998)
7. Yadisman, S. Pd (1999-2001)
8. Adisman, S. Pd(2002-2006)
9. Drs. Sumin Haidi (2007-2009)
10. Yalhan, S. Pd (2010-2011)
11. Harmili, S. Pd (2012-2015)
12. Nadiur Turliksi, M.Pd (2016- Sekarang)

Adapun jumlah guru pada masing-masing kepemimpinan kepala sekolah antara lain seperti tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Guru pada Masing-Masing Kepemimpinan Kepalah Sekolah

Maulana	8 orang
Sukandi Wahid	8 orang
Kamar Sapri	8 orang
Mahmudin	15 orang
Drs. Bardi Sashan	32 orang
Mulyani	32 orang
Drs. Zainudin	30 orang
Untung Widodo	30 orang
Rudin Zawawi	30 orang
Drs. Yandra	30 orang
Yadisman, S. Pd	18 orang
Adisman, S. Pd	18 orang
Drs. Sumin Haidi	14 orang
Yalhan, S. Pd	14 orang

Harmili, S. Pd	29 orang
Nadiur Turliksi, M.Pd	27 orang

Adapun batas-batas lingkungan sekolah antara lain :

Utara : Rumah Warga

Selatan : Rumah Warga

Barat : Rumah Warga

Timur : Jalan Raya

Dengan batasan tersebut sudah sangat jelas bahwasanya Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur ini dikelilingi oleh rumah warga Tanjung Ganti 1. Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur tergolong sekolah yang favorit, dimana sudah banyak prestasi-prestasi yang didapatkan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur ini, pada tahun 1990 mendapatkan juara 1 seprovinsi Bengkulu dari segi akademik. Prestasi-prestasi lain yang sudah didapatkan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur ini antara lain dalam bidang:

- a. Pramuka
- b. Olahraga
- c. Kesenian
- d. Pencak Silat

2. Letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur

Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur berdiri di atas tanah 4.748.00 m² yang terletak di Desa Tanjung Ganti 1 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, dengan batas wilayah :

Sebelah barat berbatasan dengan desa Tanjung Ganti 1

Sebelah selatan berbatsan dengan Desa Rigangan III

Sebelah Timur Berbatsan dengan Jl. Raya

Sebelah Utara berbatsan dengan Desa Tanjung Ganti 1

Sedangkan menegenai identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri02

Kaur adalah:

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur

Alamat : Desa Tanjung Ganti 1

Kecamatan : Kelam Tengah Kabupaten

Provinsi : Bengkulu

3. Keadaan Guru dan Tata usaha

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur memiliki jumlah 1 orang kepala sekolah 20 orang guru dan 6 orang tenaga administrasi sekolah, 17 orang yang sudah PNS dan 10 orang tenaga Honorer. Seperti yang ada di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru dan staff di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur

No	Nama	L/P	Jenis	Status
1.	Nadiur Turliksi	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Mitdi Harti	P	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
3.	Agus septiawan	L	Guru Mapel	PNS
4.	Ongsu	L	Guru Mapel	PNS
5.	Pendri Zairin	L	Guru Mapel	PNS

6.	Mardalela	P	Guru Mapel	PNS
7.	Heplini arti	P	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
8.	Milian Sono	L	Guru Mapel	PNS
9.	Donni purnawansyah	L	Guru Mapel	PNS
10.	Aswadi	L	Guru Mapel	PNS
11.	Rahmi sulastris	P	Guru Mapel	PNS
12.	Nopi Aguswandi	L	Guru Mapel	PNS
13.	Julis Miniarti	P	Guru Mapel	PNS
14.	Disti	P	Guru Mapel	PNS
15.	Zahara	P	Guru Mapel	PNS
16.	Liana Hartini	P	Guru Mapel	PNS
17.	Risnita Aini	P	Guru Mapel	PNS
18.	Handar Sucipto	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Honorers
19.	Andra Daryansyah	L	Guru Mapel	Honorers
20.	Nurti Ansi Dwi Ningsih	P	Guru Mapel	Honorers
21.	Novi Aldi Charolline	L	Guru Mapel	Honorers
22.	Reza Fedola Putri	P	Guru Mapel	Honorers
23.	Eka Anisa Putri	P	Tenaga Administrasi Sekolah	Honorers
24.	Den Andri	L	Tenaga Adminidtrasi Sekolah	Honorers
25.	Candra Gupta	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Honorers
26.	Elya Wati	P	Guru Maple	Honorers
27.	Atik Sugiyanti	P	Guru Mapel	Honorers

Tabel 4.3
Kepalah Sekolah Guru, dan Tata Usaha
Menurut Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

No	Jabatan	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1.	Kepala Sekolah/Guru	-	1	-	-	1
2.	Guru	7	6	2	5	20
3.	Tata Usaha	-	3	2	1	6
Jumlah		7	10	4	6	27

4. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri02 adalah sebagai berikut:

1) Visi Sekolah

Mewujudkan siswa yang bermutu akademik dan non akademik, berimtaq, berbudaya dan cinta tanah air.

Indikator visi sekolah

- a. Menciptakan manusia cerdas dan trampil serta berkepribadian bedsarkan Pancasila dan UUD 1945.
- b. Memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan YME.
- c. Dapat melestarikan adat kebiasaan.
- d. Mengembangkan diri dalam bidang ekstra.
- e. Melestarikan peninggalan sejarah.
- f. Mengembangkan aset-aset daerah/Nasional.

2) Misi sekolah

- a. Menciptakan siswa yang religius.
- b. Membentuk siswa berkreatif, produktivitas, sportivitas.
- c. Menciptakan kerjasama siswa dengan warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekitarnya dalam mengembangkan budaya.

3) Tujuan satuan pendidikan

a. Tujuan umum

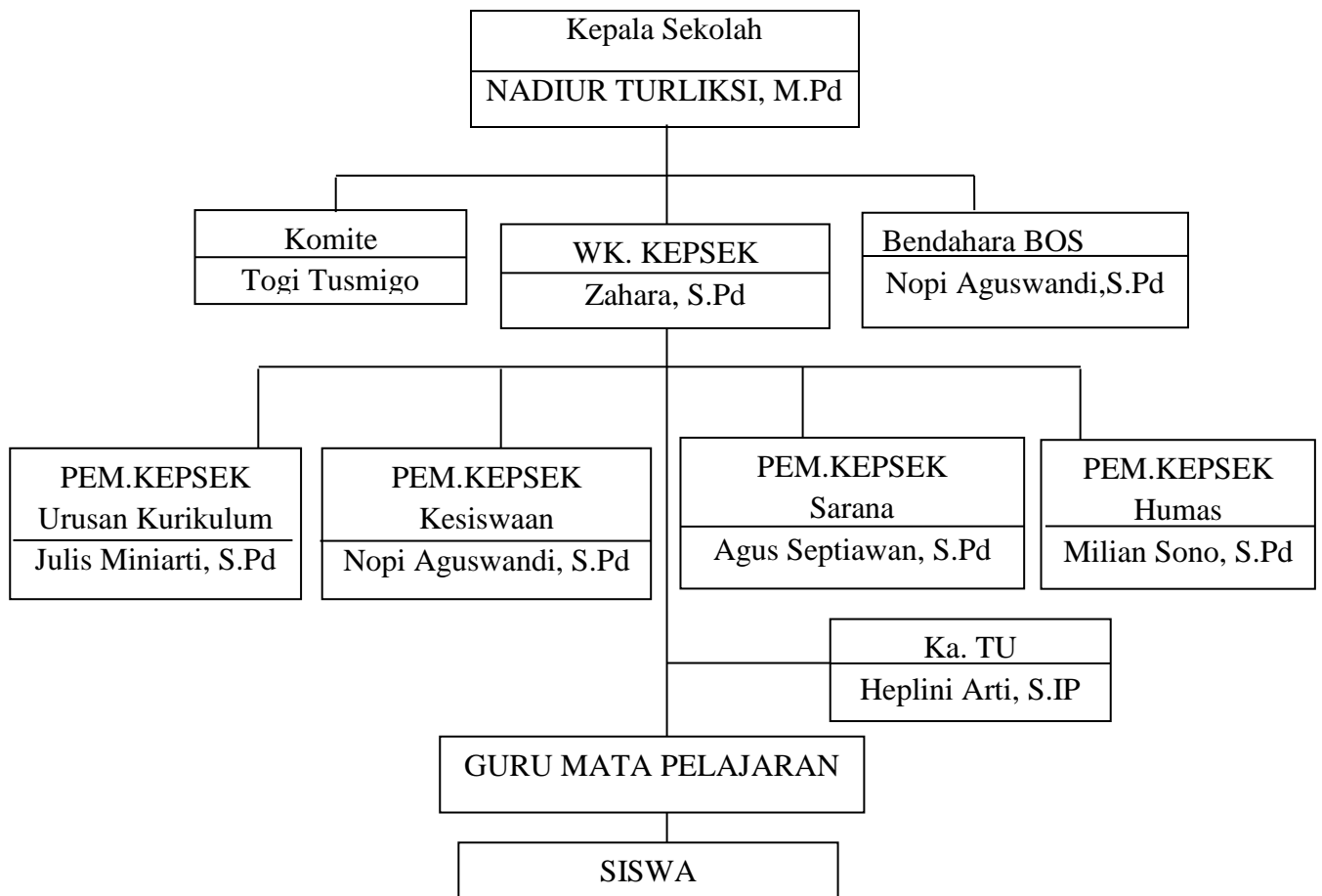
Membentuk siswa-siswi yang aktif, kreatif dan mandiri.

b. Tujuan khusus

- 1) Menumbuhkan semangat yang tinggi dan berani bersaing di bidang pendidikan.
- 2) Menumbuhkan rasa kekeluargaan yang tinggi terhadap warga sekolah.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan antara satu dengan yang lain bekerja sama dalam sebuah sistem di Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur, ada pun struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaur

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Unit

a. Variabel X (kinerja guru)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru pendidikan agama islam terhadap kecerdasan Religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa-siswi kelas VIII A, VIII B dan VIII C di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur yang mana setiap kelas diambil sampel 10 orang perkelas dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui kinerja guru pendidikan agama islam terhadap kecerdasan Religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan.

Dimana angket kinerja guru pendidikan agama islam dan kecerdasan Religius anak telah diujicobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian kinerja guru pendidikan agama islam(X) yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian.

Tabel 4.4
Data Skor Variabel X

No	Responden	Skor Angket
1	N.01	26
2	N.02	32
3	N.03	33
4	N.04	29
5	N.05	29
6	N.06	29
7	N.07	21

8	N.08	30
9	N.09	29
10	N.10	32
11	N.11	38
12	N.12	32
13	N.13	25
14	N.14	26
15	N.15	38
16	N.16	34
17	N.17	41
18	N.18	40
19	N.19	34
20	N.20	37
21	N.21	32
22	N.22	34
23	N.23	33
24	N.24	32
25	N.25	32
26	N.26	31
27	N.27	30
28	N.28	33
29	N.29	34
30	N.30	31

Langkah pertama ialah mencari skor rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel X dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel X

No	X	F	X ²	FX	FX ²
1	21	1	441	21	441
2	25	1	625	25	625
3	26	2	676	52	1352
4	29	4	841	116	3364
5	30	2	900	60	1800
6	31	2	961	62	1922
7	32	6	1024	192	6144
8	33	3	1089	99	3267
9	34	4	1156	136	4624
10	37	1	1369	37	1369
11	38	2	1444	76	2888

12	40	1	1600	40	1600
13	41	1	1681	41	1681
Jml	417	30	13807	957	31077

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai rata-rata dari variabel X dengan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{957}{30}$$

$$M = 31,9$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel X adalah 32.

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel X untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

K : Kelas

R : Range

Untuk mengetahui range (R), maka digunakan rumus :

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka,

$$R = 1 + 41 - 21$$

$$R = 1 + 20$$

$$R = 21$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

Maka,

$$K = 1 + 3,3 \times \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,477$$

$$K = 1 + 4,87$$

$$K = 5,87$$

Dibulatkan menjadi 6

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah

ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{20}{6}$$

$I = 3,33$ dibulatkan menjadi 4

Maka untuk data interval variabel X dapat dilihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Nilai Interval Skor Variabel X

No	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	21-24	1	3,33
2	25-28	3	10,00
3	29-32	14	46,67
4	33-36	7	23,34
5	37-40	4	13,33
6	41-44	1	3,33
Σ		30	100,00

- 3) Menghitung standar deviasi (SD) variabel X dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N(\sum FX^2) - (\sum FX)^2}$$

Maka,

$$SD = \frac{1}{30} \sqrt{30(31077) - (957)^2}$$

$$SD = \frac{1}{30} \sqrt{932310 - 915949}$$

$$SD = \frac{1}{30} \sqrt{16461}$$

$$SD = \frac{1}{30} \times 128,3$$

$$SD = 4,28$$

- 4) Memasukkan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut :

Ukuran tinggi = M + 1 SD ke atas

$$= 32 + 1 \times 4,28$$

$$= 32 + 4,28$$

$$= 35,28$$

$$= 35 \text{ ke atas}$$

Ukuran sedang = M - 1 SD sampai M + 1 SD

$$= 32 - 1 \times 4,28 \text{ sampai } 32 + 1 \times 4,28$$

$$= 32 - 4,28 \text{ sampai } 32 + 4,28$$

$$= 27,72 \text{ sampai } 35,28$$

$$= 28-35$$

Ukuran rendah = M - 1 SD ke bawah

$$= 32 - 1 \times 4,28$$

$$= 32 - 4,28$$

$$= 27,72$$

$$= 28 \text{ ke bawah}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel X dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel X

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	>35	Tinggi	5	16,67%
2	28-35	Sedang	21	70,00%
3	<28	Rendah	4	13,33%
	Total		30	100,00%

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru pendidikan agama islam termasuk ke dalam kategori sedang. Karena mean (M) yang diperoleh setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 28 sampai dengan 35 yang berjumlah 70,00% dengan frekuensi 21 sampel dari 30 sampel.

b. Kecerdasan Religius (Y)

Tabel 4.8
Data Skor Variabel Y

No	Responden	Skor Angket
1	N.01	37
2	N.02	36
3	N.03	40

4	N.04	35
5	N.05	34
6	N.06	37
7	N.07	35
8	N.08	37
9	N.09	36
10	N.10	34
11	N.11	33
12	N.12	40
13	N.13	33
14	N.14	31
15	N.15	46
16	N.16	42
17	N.17	47
18	N.18	46
19	N.19	45
20	N.20	46
21	N.21	43
22	N.22	45
23	N.23	46
24	N.24	45
25	N.25	38
26	N.26	45
27	N.27	37
28	N.28	45
29	N.29	40
30	N.30	39
Jumlah		1193

Langkah pertama ialah mencari skor rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel Y dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Variabel Y

No	Y	F	Y^2	FY	FY^2
1	31	1	961	31	961
2	33	2	1089	66	2178
3	34	2	1156	68	2312

4	35	2	1225	70	2450
5	36	2	1296	72	2592
6	37	4	1369	148	5476
7	38	1	1444	38	1444
8	39	1	1521	39	1521
9	40	3	1600	120	4800
10	42	1	1764	42	1764
11	43	1	1849	43	1849
12	45	5	2025	225	10125
13	46	4	2116	184	8464
14	47	1	2209	47	2209
Σ		30	21624	1193	48145

Kemudian untuk menganalisis data di atas, maka peneliti menganalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai rata-rata dari variabel Y dengan rumus di bawah ini :

$$M = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M = \frac{1193}{30}$$

$$M = 39,77$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y adalah 40.

- 2) Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel Y untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

K : Kelas

R : Range

Untuk mengetahui range (R), maka digunakan rumus :

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka,

$$R = 1 + 47 - 31$$

$$R = 1 + 16$$

$$R = 17$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka digunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

Maka,

$$K = 1 + 3,3 \times \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,477$$

$$K = 1 + 4,87$$

$$K = 5,87$$

Dibulatkan menjadi 6

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di

bawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{17}{6}$$

$I = 2,8$ dibulatkan menjadi 3

Maka untuk data interval variabel Y dapat dilihat seperti tabel di

bawah ini:

Tabel 4.10
Nilai Interval Skor Variabel Y

No	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	31-33	3	10,00
2	34-36	6	20,00
3	37-39	6	20,00
4	40-42	4	13,33
5	43-45	6	20,00
6	46-48	5	16,67
	Σ	30	100,00

- 3) Menghitung standar deviasi (SD) variabel Y dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N(\Sigma FY^2) - (\Sigma FY)^2}$$

Maka,

$$SD = \frac{1}{30} \sqrt{30(48145) - (1193)^2}$$

$$SD = \frac{1}{30} \sqrt{1444350 - 1423249}$$

$$SD = \frac{1}{30} \sqrt{21101}$$

$$SD = \frac{1}{30} 145,26$$

$$SD = 4,84$$

- 4) Memasukkan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut :

$$\text{Ukuran tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 40 + 1 \times 4,84$$

$$= 40 + 4,84$$

$$= 44,84$$

$$= 45 \text{ ke atas}$$

Ukuran sedang = $M - 1 \text{ SD}$ sampai $M + 1 \text{ SD}$

$$= 40 - 1 \times 4,84 \text{ sampai } 40 + 1 \times 4,84$$

$$= 40 - 4,84 \text{ sampai } 40 + 4,84$$

$$= 35,16 \text{ sampai } 44,84$$

$$= 35 - 45$$

Ukuran rendah = $M - 1 \text{ SD}$ ke bawah

$$= 40 - 1 \times 4,84$$

$$= 40 - 4,84$$

$$= 35,16$$

$$= 35 \text{ ke bawah}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel Y dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Frekuensi Variabel Y

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	>45	Tinggi	5	16,67%
2	35-45	Sedang	20	66,66%
3	<35	Rendah	5	16,67%
	Total		30	100,0%

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan Religius anak termasuk ke dalam kategori sedang. Karena mean (M) yang diperoleh setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 35 sampai dengan 45 yang berjumlah 66,66% dengan frekuensi 20 sampel dari 30 sampel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

1. Variabel X

Tabel 4.12
Perhitungan Uji Normalitas Variabel X

Data	Frekuensi Observasi (O)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas Tiap Kelas Interval (I)	Frekuensi yang diharapkan (E = I x O)
21-24	1	20,5	24,5	-2,66	-1,73	0,0379	1,1372
25-28	3	24,5	28,5	-1,73	-0,79	0,1729	5,1885
29-32	14	28,5	32,5	-0,79	0,14	0,3409	10,2272
33-36	7	32,5	36,5	0,14	1,07	0,3020	9,0606
37-40	4	36,5	40,5	1,07	2,01	0,1201	3,6028
41-44	1	40,5	44,5	2,01	2,94	0,0206	0,6172
Jumlah	30						X ² Hitung

Nilai Z dihitung dengan rumus :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

Z : Nilai kurva distribusi normal

X : Frekuensi

\bar{X} : Rata-rata (mean)

SD : Standar deviasi

Sehingga perhitungan nilai Z adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{20,5-31,9}{4,28} = -2,66$$

Uji Normalitas dihitung dengan uji chi-kuadrat sbb :

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum I^k \frac{(fO-fE)^2}{fE} \\ &= \frac{(1-1,1372)^2}{1,1372} + \frac{(3-5,1885)^2}{5,1885} + \frac{(14-10,2272)^2}{10,2272} + \frac{(7-9,0606)^2}{0,0606} + \frac{(4-3,6028)^2}{3,6028} + \\ &\quad \frac{(1-0,6172)^2}{0,6172} \\ &= 0,0166 + 0,9231 + 1,3918 + 0,4686 + 0,0438 + 0,2374 \\ &= 3,0812 \\ X^2 \text{ hitung} &= 3,0812 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai X^2 hitung tersebut dibandingkan dengan nilai X^2 tabel dengan $df = \text{jumlah kelas} - 3 = 6 - 3 = 3$ diperoleh nilai X^2 tabel = 7,8147

Jadi X^2 hitung < X^2 tabel, maka distribusi data normal.

2. Variabel Y

Tabel 4.13
Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y

Data	Frekuensi Observasi (O)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas Tiap Kelas Interval (I)	Frekuensi yang diharapkan (E = I x O)
31-33	3	30,5	33,5	-1,92	-1,30	0,0694	2,0811
34-36	6	33,5	36,5	-1,30	-0,68	0,1515	4,5436
37-39	6	36,5	39,5	-0,68	-0,06	0,2278	6,8348
40-42	4	39,5	42,5	-0,06	0,56	0,2362	7,0855
43-45	6	42,5	45,5	0,56	1,18	0,1687	5,0622
46-48	5	45,5	48,5	1,18	1,80	0,0831	2,4921
Jumlah	30						X^2 Hitung

Nilai Z dihitung dengan rumus :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

Z : Nilai kurva distribusi normal

X : Frekuensi

\bar{X} : Rata-rata (mean)

SD : Standar deviasi

Sehingga perhitungan nilai Z adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{30,5 - 39,77}{4,84} = -1,92$$

Uji Normalitas dihitung dengan uji chi-kuadrat sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum_I^K \frac{(fO - fE)^2}{fE} \\ &= \frac{(3 - 2,0811)^2}{2,0811} + \frac{(6 - 4,5436)^2}{4,5436} + \frac{(6 - 6,8348)^2}{6,8348} + \frac{(4 - 7,0855)^2}{7,0855} + \frac{(6 - 5,0622)^2}{5,0622} \\ &\quad + \frac{(5 - 2,4921)^2}{2,4921} \\ &= 0,4057 + 0,4669 + 0,1020 + 1,3436 + 0,1737 + 2,5238 \\ &= 5,0157 \end{aligned}$$

$$X^2 \text{ hitung} = 5,0157$$

Selanjutnya nilai X^2 hitung tersebut dibandingkan dengan nilai X^2 tabel dengan $df = \text{jumlah kelas} - 3 = 6 - 3 = 3$ diperoleh nilai X^2 tabel = 7,815

Jadi X^2 hitung < X^2 tabel, maka distribusi data normal.

b. Uji Homogenitas Data

Menghitung Varians Variabel X

$$\begin{aligned}
 S_x^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{30 \times 31077 - (957)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{932310 - 915849}{870} \\
 &= 18,9207
 \end{aligned}$$

Menghitung Varians Variabel Y

$$\begin{aligned}
 S_Y^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{30 \times 48145 - (1193)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{1444350 - 1423249}{870} \\
 &= 24,2540
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F \text{ hitung} &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\
 &= \frac{24,2540}{12,7905} \\
 &= 1,2819
 \end{aligned}$$

Sedangkan F tabel dengan $dk_1 = n_y - 1 = 30 - 1 = 29$ dan $dk_2 = n_x - 1 = 29 - 1 = 29$ serta $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai F tabel sebesar 1,8608. Jadi nilai F hitung < F tabel. Jadi data homogen.

c. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana.

Tabel 4.14
Perhitungan Uji Linieritas

No	X	K	N	Y	Y ²	ΣY	(ΣY) ²	Σ (Y ²)	JK(G)
									(Σ(Y ²) - (ΣY) ² /2)
1	21	1	1	35	1225	35	1225	1225	0,000
2	25	2	1	33	1089	33	1089	1089	0,000
3	26	3	2	37	1369	68	4624	2330	18,000
4	26			31	961				
5	29	4	4	35	1225	142	20164	5046	5,000
6	29			34	1156				
7	29			37	1369				
8	29			36	1296				
9	30	5	2	37	1369	74	5476	2738	0,000
10	30			37	1369				
11	31	6	2	45	2025	84	7056	3546	18,000
12	31			39	1521				
13	32	7	6	36	1296	236	55696	9370	87,333
14	32			34	1156				
15	32			40	1600				
16	32			43	1849				
17	32			45	2025				
18	32			38	1444				
19	33	8	3	40	1600	131	17161	5741	20,667
20	33			46	2116				
21	33			45	2025				
22	34	9	4	42	1764	172	29584	7414	18,000
23	34			45	2025				
24	34			45	2025				
25	34			40	1600				
26	37	10	1	46	2116	46	2116	2116	0,000
27	38	11	2	33	1089	79	6241	3205	84,500
28	38			46	2116				
29	40	12	1	46	2116	46	2116	2116	0,000
30	41	13	1	47	2209	47	2209	2209	0,000
JK (G)									251,500

Dari data sebelumnya diketahui bahwa :

$$\sum X = 957$$

$$\sum Y = 1193$$

$$\sum X^2 = 31077$$

$$\sum Y^2 = 48145$$

$$\sum XY = 38464$$

Uji linieritas secara manual dijabarkan seperti di bawah ini :

$$1) JK_t = \sum Y^2 = 48145$$

$$2) JK_{\text{reg a}} = \frac{\sum(Y)^2}{n} = \frac{(1193)^2}{30} = \frac{1423249}{30} = 47441,6$$

$$3) b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$= \frac{30 \times 38464 - 957 \times 1193}{30 \times 31077 - (957)^2}$$

$$= \frac{1153920 - 1141701}{932310 - 915849}$$

$$= \frac{12219}{16461}$$

$$= 0,742$$

$$4) JK_{\text{reg b}} = b \left(\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right)$$

$$= 0,742 \left(38464 - \frac{957 \times 1193}{30} \right)$$

$$= 0,742 (38464 - 38056,7)$$

$$= 0,742 (407,3)$$

$$= 302,217$$

$$5) JK_{\text{res}} = JK_t - JK_{\text{reg b}} - JK_{\text{reg a}}$$

$$= 48145 - 302,217 - 47441,6$$

$$= 401,183$$

$$6) JK_g = 251,5$$

$$7) JK_{tc} = JK_{res} - JK_g = 401,183 - 251,5 = 149,683$$

$$8) db_g = N - k = 30 - 13 = 17$$

$$9) db_{tc} = k - 2 = 13 - 2 = 11$$

$$10) S^2_{TC} = RJK_{tc} \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} = \frac{149,683}{11} = 13,61$$

$$11) S^2_G = RJK_g \frac{JK_g}{db_g} = \frac{251,5}{17} = 14,79$$

$$12) F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G} = \frac{13,61}{14,79} = 0,920$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{tc}, db_g)}$$

$$F_{(1-0,05)(11,17)} = F_{(0,95)(10,9)} = 2,201$$

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas diperoleh nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui kinerja guru pendidikan agama islam terhadap kecerdasan Religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri02 Kaurdigunakan uji regresi linier sederhana sebagai berikut :

- a. Menghitung persamaan regresi linier

Sebelum mencari persamaan regresi linier variabel X dengan variabel Y, maka diperlukan tabel kerja seperti di bawah ini :

Tabel 4.15
Perhitungan Regresi Linier

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	26	37	676	1369	962
2	32	36	1024	1296	1152
3	33	40	1089	1600	1320
4	29	35	841	1225	1015
5	29	34	841	1156	986
6	29	37	841	1369	1073
7	21	35	441	1225	735
8	30	37	900	1369	1110
9	29	36	841	1296	1044
10	32	34	1024	1156	1088
11	38	33	1444	1089	1254
12	32	40	1024	1600	1280
13	25	33	625	1089	825
14	26	31	676	961	806
15	38	46	1444	2116	1748
16	34	42	1156	1764	1428
17	41	47	1681	2209	1927
18	40	46	1600	2116	1840
19	34	45	1156	2025	1530
20	37	46	1369	2116	1702
21	32	43	1024	1849	1376
22	34	45	1156	2025	1530
23	33	46	1089	2116	1518
24	32	45	1024	2025	1440
25	32	38	1024	1444	1216
26	31	45	961	2025	1395
27	30	37	900	1369	1110
28	33	45	1089	2025	1485
29	34	40	1156	1600	1360
30	31	39	961	1521	1209
Jumlah	957	1193	31077	48145	38464

Hasil perhitungan tabel di atas kemudian langsung dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dapat dicari dengan persamaan berikut ini :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{1193 \times 31077 - 957 \times 38464}{30 \times 31077 - (957)^2} \\
 &= \frac{37074861 - 36810048}{932310 - 915849} \\
 &= \frac{264813}{16461}
 \end{aligned}$$

$$a = 16,087$$

Sedangkan nilai b dengan perhitungan

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{30 \times 38464 - 957 \times 1193}{30 \times 31077 - (957)^2} \\
 &= \frac{1153920 - 1141701}{932310 - 915849} \\
 &= \frac{12219}{16461}
 \end{aligned}$$

$$b = 0,742$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 16,087 + 0,742 X$$

Persamaan regresi ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) mengenai berapa skor variabel Y jika skor X ditentukan.

Contohnya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 16,087 + 0,742X$$

$$\hat{Y} = 16,087 + 0,742 (1) = 16,829$$

$$\hat{Y} = 16,087 + 0,742 (2) = 17,571$$

$$\hat{Y} = 16,087 + 0,742 (5) = 19,797$$

Berdasarkan contoh di atas, berarti bahwa apabila kinerja guru ditambah 1, maka kecerdasan Religius anak akan menjadi 16,829. Jika kinerja guru ditambah 5, maka kecerdasan Religius anak akan menjadi 19,797.

Menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari jumlah kuadrat regresi (JKreg(a)) dengan rumus :

$$JKreg(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(1193)^2}{30} = \frac{1423249}{30}$$

$$JKreg(a) = 47441,63$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi (JKreg(b/a)) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JKreg(b/a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,742 \left\{ 38464 - \frac{(957)(1193)}{30} \right\} \\ &= 0,742 \left\{ 38464 - \frac{1141701}{30} \right\} \\ &= 0,742 \{ 38464 - 38056,7 \} \\ &= 0,742 \times 407,3 \end{aligned}$$

$$JKreg(b/a) = 302,217$$

- c. Mencari jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus :

$$JKres = \sum Y^2 - Jkreg(b/a) - JKreg(a)$$

$$JKres = 48145 - 302,217 - 47441,63$$

$$JKres = 401,153$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJKreg(a)) dengan rumus :

$$RJKreg(a) = JKreg(a) = 47441,63$$

- e. Mencari reata-rata jumlah kuadrat regresi (RJKreg(b/a) dengan rumus:

$$RJKreg(b/a) = JKreg(b/a) = 302,217$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residut (RJKres) dengan rumus :

$$RJKres = \frac{JKres}{n-2} = \frac{401,153}{30-2}$$

$$RJKres = \frac{401,153}{28}$$

$$RJKres = 14,327$$

- g. Menguji signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJKreg(b/a)}{RJKres}$$

$$F_{hitung} = \frac{302,217}{14,327}$$

$$F_{hitung} = 21,094$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

Kemudian mencari nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{\{1-\alpha\}} (dk \text{ Reg } (b/a), (dk \text{ Res}))$$

$$F_{tabel} = F_{\{1-0,05\}} (dk \text{ Reg } (b/a = 1), (dk \text{ Res}=30))$$

$$F_{tabel} = F_{\{0,95\}} (1, 30)$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang dan angka 30 = penyebut.

$$F_{tabel} = 4,171$$

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,094 > 4,171$), maka tolak H_0 artinya signifikan.

h. Membuat kesimpulan

Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka tolak H_0 dan terima H_a .

Dengan demikian ada pengaruh kinerja guru pendidikan agama islam terhadap kecerdasan Religius anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.

2. Menghitung koefisien korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan bantuan tabel 4.13 sehingga diperoleh nilai-nilai :

$$\begin{aligned} N &= 30 \\ \sum X &= 957 \\ \sum Y &= 1193 \\ \sum X^2 &= 31077 \\ \sum Y^2 &= 48145 \\ \sum XY &= 38464 \end{aligned}$$

Sehingga nilai koefisien korelasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{30(38464) - (957)(1193)}{\sqrt{[30 \times 31077 - (957)^2][30 \times 48145 - (1193)^2]}} \\ &= \frac{1153920 - 1141701}{\sqrt{[932310 - 915849][1444350 - 1423249]}} \\ &= \frac{12219}{\sqrt{[16461][21101]}} \\ &= \frac{12219}{\sqrt{[347343561]}} \end{aligned}$$

$$= \frac{12219}{18637,16}$$

$$= 0,655$$

Hasil uji product moment diperoleh nilai $R_{xy} = 0,655 > R \text{ tabel} = 0,361$ (untuk $n = 30, \alpha = 0,05$), yang berarti ada hubungan kinerja guru pendidik agama islam terhadap kecerdasan religious di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.

3. Menghitung koefisien determinasi

Selanjutnya dalam menentukan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (X) terhadap naik turunnya nilai variabel lain (variabel Y), maka diperlukan untuk menghitung nilai koefisien determinasi (D). Perhitungan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,655)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,429 \times 100\%$$

$$D = 42,9\%$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel kinerja guru pendidik agama islam (X) memberikan pengaruh terhadap variabel kecerdasan religious sebesar 42,6%, sedangkan sisanya ($100\% - 42,9\% = 57,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain, yang berarti ada pengaruh kinerja guru pendidik agama Islam terhadap kecerdasan religious di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.

C. Pembahasan Penelitian

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.⁶⁶

Kecerdasan Religius meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syari'ah dan akhlak. Atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur di atas telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya.⁶⁷

adanya pengaruh kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan religius anak Taraf signifikan 5% dengan N = 30 adalah 0,361.

⁶⁶Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 48

⁶⁷Sulastri, *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang* (2014), h. 19

Diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,655 > 0,361$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kinerja guru pendidik agama Islam terhadap kecerdasan religious di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel kinerja guru pendidik agama Islam dengan kecerdasan religious terdapat pengaruh sebesar 42,9% sedangkan sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi kinerja guru pendidik agama islam maka semakin tinggi kecerdasan religious di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan antar kinerja guru pendidikan agama islam terhadap kecerdasan religius anak di sekolah menengah pertama Negeri 02 Kaur. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel kinerja guru pendidik agama Islam dengan kecerdasan religius terdapat pengaruh sebesar 42,9% sedangkan sisanya sebesar 57,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi kinerja guru pendidik agama Islam maka semakin tinggi kecerdasan religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.

B. Saran

Dengan melihat berbagai hal dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru Agama, Hendaknya bersifat tegas dalam mengajar supaya peserta didik tidak bermain-main dalam belajar sehingga anak ada rasa tanggung jawab yang harus di laksanakan yaitu belajar dengan giat, memahami dan memperhatikan guru dengan benar.
2. Kepada Siswa, hendaknya siswa lebih tekun dan giat lagi dalam belajar, dan lebih mendalami lagi nilai-nilai religius yaitu iman, syariat, serta

akhlak supaya bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

3. Kepada pihak sekolah, hendaknya pihak sekolah ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak dan mencotohkan, mengajari, dan menegaskan kepada anak supaya memiliki sifat yang religius sehingga kecerdasan religius anak dapat tertanam dalam pribadi masing-masing. Karena jika hanya guru agama saja yang menanamkan sifat religius ini maka tidak akan cukup.
4. Kepada penulis, hendaknya selalu belajar dan belajar lagi jangan pernah bosan untuk belajar karena belajar adalah kunci utama untuk lebih mengetahui sesuatu, agar sekripsinya lebih baik lagi dan jangan pernah sungkan untuk bertanya kepada siapapun serta rajin membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaun Sahlan. 2011. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Ali Daud Mohammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Azwar Saifuddin. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Hasil Observasi, 17-22 September 2018 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur.
- Hawi Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- <http://pengertianhil.id> pengertian kecerdasan dan jenis kecerdasan 12 April 2019 jam 12.20
- Majid Abdul, Andayani Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Prasetyo Bambang, Jannah Miftahul Lina. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosidin, *Pengembangan spiritual religious dan kinerja pegawai pemerintah kotamadya Jakarta barat july-desember2017* ISSN 2528-1194 vol 2 no 2
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siregar Sofyan. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: RenikaCipta.
- Sujiono Yuliani Nuraini. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: INDEKS.
- SujionoYuliani Nuraini, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS.
- Sahlan Asmaun. 2012. *Relegiusitat Perguruan Tinggi*. UIN MALIKI PRESS.
- Sukandi Ahmad. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tl-Hayat Kedungkandang Kota Malang*. Malang: Ahmad Sukandi.
- Sulastri.2014. *Pola Pembentukan Karakter Religius pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*.
- Suprihatin Ingrum Jamil. 2016 *Guru Profesional*. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA
- Supardi.2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Suyadi.2014.*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman User. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ilahi Takdir Mohammad. 2014. *Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta Pusat: KALAM MULIA.
- Suhana Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hikmat M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Ruko Jambusari.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA